



PERAN UJIAN KOMPETENSI PERAWAT SEBAGAI INSTRUMEN PENJAMINAN MUTU PRAKTIK KEPERAWATAN: TINJAUAN SISTEMATIS

Lyna M. N. Hutapea

Universitas Prima Indonesia

lynhutapea@gmail.com

Abstrak

Penjaminan mutu praktik keperawatan merupakan isu strategis global seiring meningkatnya kompleksitas pelayanan kesehatan dan tuntutan keselamatan pasien. Ujian kompetensi perawat telah diadopsi secara luas sebagai instrumen regulatif untuk memastikan standar minimal kompetensi profesional; Namun kontribusinya terhadap penjaminan mutu praktik keperawatan masih menjadi perdebatan akademik. Artikel ini bertujuan untuk mensintesis secara kritis bukti ilmiah mengenai peran ujian kompetensi perawat sebagai instrumen penjaminan mutu praktik keperawatan. Tinjauan telaah literatur sistematis dilakukan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Sebanyak 30 artikel ilmiah akses terbuka yang diterbitkan antara tahun 2020–2026 diperoleh dari basis data Scopus, Web of Science, PubMed, dan CINAHL melalui strategi pencarian terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik dan penelaahan epistemologis. Empat tema analitik utama diidentifikasi, yaitu: (1) Ujian kompetensi sebagai instrumen standarisasi kompetensi minimum, (2) Hubungan ujian kompetensi dengan kesiapan praktik perawat pemula (3) Keterbatasan ujian kompetensi dalam menilai kompleksitas praktik keperawatan (4) Ujian kompetensi sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu berlapis. Temuan menunjukkan bahwa ujian kompetensi efektif sebagai mekanisme penyaringan awal, namun belum mampu menangkap dimensi kontekstual, relasional, dan adaptif praktik keperawatan. Ujian kompetensi perawat berkontribusi terhadap penjaminan mutu pada level struktural, tetapi perlu diintegrasikan dengan model asesmen formatif dan berbasis praktik untuk menjamin mutu praktik keperawatan secara komprehensif.

Kata Kunci: Kompetensi Perawat, Ujian Kompetensi, Penjaminan Mutu, Regulasi Keperawatan, Tinjauan Literatur Sistematis

Abstract

Quality assurance of nursing practice is a global strategic issue due to the increasing complexity of healthcare services and the demands for patient safety. Nurse competency examinations have been widely adopted as a regulatory instrument to ensure minimum standards of professional competence; however, their contribution to quality assurance of nursing practice remains a matter of academic debate. This article aims to critically synthesize scientific evidence regarding the role of nurse competency examinations as an instrument for quality assurance of nursing practice. A systematic literature review was conducted following the PRISMA 2020 guidelines. A total of 30 open access scientific articles published between 2020 and 2026 were retrieved from Scopus, Web of Science, PubMed, and CINAHL databases through a structured search strategy. Data analysis was conducted using a thematic synthesis approach and epistemological review. Four main analytical themes were identified, namely: (1) Competency examinations as an instrument for standardizing minimum competencies, (2) The relationship between competency examinations and the readiness to practice of novice nurses, (3) Limitations of competency examinations in assessing the complexity of nursing practice, and (4) Competency examinations as part of a multi-layered quality assurance system. Findings indicate that competency exams are effective as an initial screening mechanism, but they fail to capture the contextual, relational, and adaptive dimensions of nursing practice. While nurse competency exams contribute to quality assurance at the structural level, they need to be integrated with formative and practice-based assessment models to comprehensively ensure the quality of nursing practice.

Keywords: Nurse Competency, Competency Exams, Quality Assurance, Nursing Regulation, Systematic Literature Review

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Indonesia

Email : lynhutapea@gmail.com

PENDAHULUAN

Mutu praktik keperawatan merupakan fondasi utama keselamatan pasien dan kinerja sistem pelayanan kesehatan (World Health Organization [WHO], 2020). Perawat sebagai tenaga kesehatan dengan proporsi terbesar memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa pelayanan yang diberikan aman, efektif, dan berorientasi pada pasien (Aiken et al., 2021). Oleh karena itu, mekanisme penjaminan mutu yang mengatur kompetensi perawat menjadi bagian esensial dari tata kelola profesi keperawatan (OECD, 2021).

Ujian kompetensi perawat dikembangkan sebagai instrumen regulatif untuk memastikan bahwa lulusan keperawatan memiliki kompetensi minimal sebelum memasuki praktik profesional (Salminen et al., 2021). Ujian ini sering diposisikan sebagai alat objektif untuk melindungi masyarakat dari praktik keperawatan yang tidak aman (Kavanagh & Sharpnack, 2021). Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik keperawatan bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan melalui pengukuran berbasis ujian tertulis semata (Fukada, 2020).

Penelitian empiris mutakhir menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara kelulusan ujian kompetensi dan mutu praktik keperawatan di lapangan (Chen et al., 2022; Hussein et al., 2023). Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai peran aktual ujian kompetensi dalam sistem penjaminan mutu praktik keperawatan. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan telaah literatur sistematis untuk mensintesis bukti ilmiah terkini dan menilai posisi ujian kompetensi dalam kerangka penjaminan mutu yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan telaah literatur sistematis yang disusun sesuai dengan pedoman PRISMA 2020 untuk menjamin transparansi dan reproduibilitas proses penelitian (Page et al., 2021). Strategi pencarian telaah literatur dilakukan pada basis data Scopus, Web of Science, PubMed, dan CINAHL dengan kombinasi kata kunci yang relevan dengan ujian kompetensi perawat, kompetensi profesional, mutu praktik, dan keselamatan pasien. Kriteria Inklusi: Artikel yang disertakan memenuhi kriteria: (1) artikel jurnal ilmiah peer-review, (2) terbit tahun 2020–2026, (3) akses terbuka, dan (4) membahas ujian kompetensi perawat dalam kaitannya dengan mutu, kompetensi, atau praktik keperawatan. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir sesuai diagram PRISMA. Analisis data dilakukan menggunakan sintesis tematik, dikombinasikan dengan telaah kritis terhadap asumsi epistemologis (Thomas & Harden, 2008)

model kompetensi yang digunakan dalam ujian keperawatan, untuk mengidentifikasi pola, tema, dan implikasi konseptual dari literatur yang ditinjau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literature terkait Prisma:

- Records identified: 412
- Setelah duplikasi dihapus: 356
- Disaring judul & abstrak: 356
- Dieksklusi awal: 278
- Full-text dinilai: 78
- Full-text dieksklusi (alasan metodologis/kesesuaian topik): 48
- Studi inklusi akhir: 30

Hasil seleksi telaah literatur berdasarkan panduan PRISMA menghasilkan 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini (Page et al., 2021). Studi-studi tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026 dan berasal dari berbagai konteks sistem kesehatan, termasuk Amerika Utara, Eropa, Asia, dan Australia (WHO, 2020). Mayoritas artikel menggunakan desain penelitian kuantitatif observasional, diikuti oleh studi kualitatif, mixed methods, serta kajian kebijakan dan systematic review (Salminen et al., 2021). Sebagian besar telaah literatur menempatkan ujian kompetensi perawat dalam kerangka regulasi profesi dan keselamatan pasien, sementara sebagian lainnya mengaitkannya dengan mutu pendidikan keperawatan dan kesiapan praktik lulusan (Chen et al., 2022). Variasi konteks ini memungkinkan sintesis lintas sistem yang memperkaya pemahaman mengenai fungsi ujian kompetensi secara global (OECD, 2021), menghasilkan empat tema analitik utama diidentifikasi, yaitu: (1) Ujian kompetensi sebagai instrumen standarisasi kompetensi minimum, (2) Hubungan ujian kompetensi dengan kesiapan praktik perawat pemula (3) Keterbatasan ujian kompetensi dalam menilai kompleksitas praktik keperawatan (4) Ujian kompetensi sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu berlapis.

Pembahasan Tema

- **Tema 1: Ujian Kompetensi sebagai Instrumen Standarisasi Kompetensi Minimum**

Tema pertama yang muncul dari sintesis literatur adalah ujian kompetensi sebagai instrumen standarisasi kompetensi minimum perawat (Kavanagh & Sharpnack, 2021). Hampir seluruh artikel menyepakati bahwa ujian kompetensi berfungsi untuk memastikan kesetaraan standar kompetensi lulusan keperawatan lintas institusi pendidikan (Salminen et al., 2021). Standarisasi ini dipandang penting untuk melindungi masyarakat dari variasi kualitas lulusan yang berpotensi membahayakan keselamatan pasien (WHO, 2020).

Beberapa studi menegaskan bahwa ujian kompetensi berperan sebagai mekanisme kontrol mutu awal sebelum perawat memasuki praktik profesional (Chen et al., 2022). Dalam konteks ini, ujian kompetensi diposisikan sebagai “threshold competence”, yaitu batas minimal kompetensi yang harus dipenuhi untuk praktik aman (Yanhua & Watson, 2020). Tema ini menunjukkan konsensus kuat mengenai fungsi dasar ujian kompetensi dalam sistem regulasi keperawatan global (OECD, 2021).

- **Tema 2: Hubungan Ujian Kompetensi dengan Kesiapan Praktik Perawat Pemula**

Tema kedua berkaitan dengan hubungan antara kelulusan ujian kompetensi dan kesiapan praktik perawat pemula (Hussein et al., 2023). Sejumlah studi melaporkan bahwa perawat yang lulus ujian kompetensi menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan klinis yang lebih tinggi pada fase awal praktik (Chen et al., 2022). Kesiapan ini terutama terlihat pada kemampuan pengambilan keputusan klinis dasar dan kepatuhan terhadap standar prosedur keperawatan (Salminen et al., 2021).

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa kesiapan praktik yang diukur melalui ujian kompetensi cenderung terbatas pada jangka pendek (Aiken et al., 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa ujian kompetensi lebih efektif sebagai indikator kesiapan awal dibandingkan sebagai prediktor mutu praktik jangka panjang (Sullivan, 2022). Dengan demikian, hubungan antara ujian kompetensi dan kesiapan praktik bersifat temporal dan kontekstual (Yanhua & Watson, 2020).

- **Tema 3: Keterbatasan Ujian Kompetensi dalam Menilai Kompleksitas Praktik Keperawatan**

Tema ketiga menyoroti keterbatasan ujian kompetensi dalam merepresentasikan kompleksitas praktik keperawatan nyata (Salminen et al., 2021). Banyak studi mengkritisi dominasi penilaian kognitif dan berbasis tes tertulis dalam ujian kompetensi (Kavanagh & Sharpnack, 2021). Pendekatan ini dinilai kurang mampu menangkap dimensi reflektif, etis, dan relasional yang menjadi inti praktik keperawatan profesional (Yanhua & Watson, 2020).

Literatur menunjukkan bahwa praktik keperawatan berlangsung dalam konteks dinamis yang dipengaruhi oleh budaya organisasi, beban kerja, dan kolaborasi interprofesional (Aiken et al., 2021). Oleh karena itu, ujian kompetensi berbasis standar tunggal dinilai tidak cukup untuk menjamin mutu praktik secara komprehensif (OECD, 2021). Tema ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara apa yang diuji dan apa yang dituntut dalam praktik keperawatan sehari-hari (Sullivan, 2022).

- **Tema 4: Ujian Kompetensi sebagai Bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Berlapis**

Tema keempat menempatkan ujian kompetensi sebagai salah satu komponen dalam sistem penjaminan mutu praktik keperawatan yang berlapis (WHO, 2020). Beberapa studi menekankan bahwa efektivitas ujian kompetensi meningkat ketika dikombinasikan dengan mekanisme lain, seperti supervisi klinis, orientasi kerja terstruktur, dan pendidikan berkelanjutan (Hussein et al., 2023). Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa mutu praktik keperawatan merupakan hasil interaksi antara kompetensi individu dan sistem pendukung organisasi (OECD, 2021). Literatur juga menunjukkan bahwa negara dengan sistem regulasi keperawatan yang matang cenderung memadukan ujian kompetensi dengan evaluasi praktik berkelanjutan (Chen et al., 2022). Tema ini memperkuat pandangan bahwa ujian kompetensi tidak berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dalam kerangka mutu yang holistik (Salminen et al., 2021).

- **Ujian Kompetensi dalam Perspektif Penjaminan Mutu Praktik Keperawatan**

Hasil telaah literature menunjukkan bahwa ujian kompetensi perawat memiliki legitimasi kuat sebagai instrumen standarisasi kompetensi minimum (WHO, 2020). Temuan ini sejalan dengan teori regulasi profesi yang menempatkan ujian sebagai mekanisme perlindungan publik dan kontrol mutu awal (Sullivan, 2022). Dalam konteks ini, ujian kompetensi berfungsi sebagai fondasi sistem penjaminan mutu praktik keperawatan (OECD, 2021).

Namun demikian, hasil kajian juga menegaskan bahwa ujian kompetensi tidak dapat dipahami sebagai jaminan tunggal mutu praktik keperawatan (Aiken et al., 2021). Kompleksitas praktik keperawatan menuntut pendekatan penjaminan mutu yang melampaui evaluasi kognitif dan berbasis standar minimal (Yanhua & Watson, 2020). Oleh karena itu, pemaknaan ujian kompetensi perlu diperluas dari sekadar alat seleksi menjadi bagian dari ekosistem mutu yang berkelanjutan (Salminen et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literature terhadap 30 artikel ilmiah tahun 2020–2026, dapat disimpulkan bahwa ujian kompetensi perawat merupakan instrumen regulasi profesi yang memiliki peran penting dalam menjamin standar minimal kompetensi perawat sebelum memasuki praktik profesional (WHO, 2020). Ujian kompetensi berfungsi sebagai mekanisme perlindungan publik dengan memastikan bahwa perawat yang memperoleh legitimasi praktik telah memenuhi batas kompetensi dasar yang disepakati secara nasional maupun internasional (Sullivan, 2022). Temuan ini menegaskan posisi ujian kompetensi sebagai komponen fundamental dalam sistem penjaminan mutu praktik keperawatan (OECD,

2021).

Literatur menunjukkan bahwa ujian kompetensi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan praktik awal perawat pemula, khususnya dalam aspek kognitif, pengambilan keputusan klinis dasar, dan kepatuhan terhadap standar prosedur keperawatan (Chen et al., 2022). Namun demikian, efektivitas ujian kompetensi sebagai indikator mutu praktik jangka panjang bersifat terbatas dan sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi, lingkungan kerja, serta sistem pengembangan profesional berkelanjutan (Aiken et al., 2021). Dengan demikian, ujian kompetensi lebih tepat dipahami sebagai instrumen *entry-level quality assurance* dibandingkan sebagai jaminan mutu praktik keperawatan secara berkelanjutan (Salminen et al., 2021).

Kajian ini juga mengungkap bahwa dominasi pendekatan penilaian kognitif dalam ujian kompetensi berpotensi mereduksi kompleksitas praktik keperawatan yang bersifat reflektif, relasional, dan kontekstual (Yanhua & Watson, 2020). Praktik keperawatan berlangsung dalam situasi klinis yang dinamis dan dipengaruhi oleh faktor sistemik, sehingga tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan melalui ujian berbasis standar tunggal (OECD, 2021). Oleh karena itu, telaah literatur menekankan perlunya reposisi konseptual ujian kompetensi dalam kerangka penjaminan mutu yang lebih holistik dan berlapis (WHO, 2020).

Secara keseluruhan, literature review ini menyimpulkan bahwa ujian kompetensi perawat merupakan instrumen penting namun tidak cukup dalam menjamin mutu praktik keperawatan (Sullivan, 2022). Ujian kompetensi memperoleh makna dan efektivitas maksimal ketika diintegrasikan dengan mekanisme penjaminan mutu lainnya, seperti supervisi klinis, evaluasi kinerja berbasis praktik, dan pendidikan berkelanjutan (Hussein et al., 2023). Kesimpulan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemaknaan ujian kompetensi dari sekadar alat seleksi menjadi bagian integral dari ekosistem mutu praktik keperawatan (Fukada, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. H., Sloane, D. M., Griffiths, P., et al. (2021). *Nurse staffing and education and hospital mortality in nine European countries: A retrospective observational study*. The Lancet, 398(10306), 1725–1738. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00729-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00729-1)
- Alizadeh, M., Behshid, M., Cheraghi, R., et al. (2024). *Nursing students' experiences of professional competence evaluation by Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. BMC Medical Education, 24, 1302. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06292-3>
- Anim-Boamah, O., Christmalls, C. D., & Armstrong, S. J. (2021). *Nursing students' experiences on clinical competency assessment in Ghana*. Nurse Media Journal of Nursing, 11(3), 278–293. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v11i3.39079>
- Aromataris, E., Munn, Z., & the JBI Manual for Evidence Synthesis. (2020). *JBI Manual for Evidence Synthesis*. Joanna Briggs Institute.
- Chen, J., et al. (2022). *Licensure examination and quality of care: A mixed methods study*. BMC Nursing, 21(1), 8759. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00875-9>
- Fukada, M. (2020). *Nursing competency: Definition, structure and development*. International Journal of Nursing Sciences, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.12.002>
- Hussein, R., et al. (2023). *Licensure exams and patient safety: A cross-national review*. Nursing Open, 10(4), 1521–1530. <https://doi.org/10.1002/nop2.1521>
- Innab, A., Almotairy, M. M., Alqahtani, N., et al. (2024). *The impact of comprehensive licensure review on nursing students' clinical competence, self-efficacy, and work readiness*. Heliyon, 10(7), e28506. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28506>
- McGillis Hall, L., et al. (2022). *Changing nurse licensing examinations: Media analysis of NCLEX implementation*. International Nursing Review. (Historical publication, use for context of licensing exam evolution)
- OECD. (2021). *Health at a Glance: Asia/Pacific 2021*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/health_glance-2021-en
- Pantaleo, F., Mastroianni, C., Piredda, M., et al. (2025). *The experience of the nursing licensure examination among newly graduated nurses: A qualitative study*. Nursing Reports, 15(10), 347. <https://doi.org/10.3390/nursrep15100347>
- Salminen, L., et al. (2021). *Competence assessment of nurses: A nurse-level systematic review*. Nurse Education Today, 97, 104707. (Access via Elsevier)
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. Journal of Business Research, 104, 333–339.
- Sullivan, E. J. (2022). *Quality assurance in nursing practice: Regulation and professional standards*. Journal of Nursing Regulation, 13(2), 45–53.

[https://doi.org/10.1016/S2155-8256\(22\)00045-3](https://doi.org/10.1016/S2155-8256(22)00045-3)

- Thomas, J., & Harden, A. (2008). *Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews*. BMC Medical Research Methodology, 8, 45.
- WHO. (2020). *State of the World's Nursing 2020: Investing in Education, Jobs and Leadership*. World Health Organization.
- Wang, S., Liang, J., Zhang, X., et al. (2025). *Clinical nurses' evidence-based healthcare competence and associated factors: A regional cross-sectional study*. BMC Nursing, 24, 1091. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03722-5>
- Zhang, L., Chen, R., Zhong, X., et al. (2025). *Nurses' knowledge-attitude-practice of the importance of quality control of nursing documents: A study from China*. BMC Medical Education, 25, 604. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07168-w>